

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Baitul Mal Wattamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro yang dioperasikan menggunakan prinsip bagi hasil, yang bertugas dalam mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam rangka mengangkat derajat dan meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro atau kecil. *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) dioperasikan sesuai prinsip syariah Islam yang mana cara operasinya mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist. Tata cara bermuamalat dalam BMT menjauhi unsur-unsur riba dan digantikan dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

Baitul Maal Wattamwil (BMT) lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana non profit seperti zakat, infaq, shodaqoh dan disalurkan kembali kepada anggota yang benar-benar membutuhkan melalui produk pembiayaan/kredit. Pemanfaatan jasa *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) tersebut tidak lepas dari tata kelola dan kualitas sumber daya manusia itu sendiri yang dalam hal ini adalah karyawan dari BMT tersebut.

Tata kelola dalam *Baitul Mal Wattamwil* (BMT) menerapkan prinsip-prinsip syariah atau yang bisa disebut *Syariah Governance*. *Syariah Governance* sendiri merupakan pengembangan dari *Good Corporate Governance* dan *Syariah Compliance*. Penerapan *Syariah Governance* dalam *Baitul Mal Wattamwil* (BMT) sangat diperlukan karena dalam BMT diharuskan untuk melakukan kegiatan muamalahnya sesuai prinsip syariah. *Good Corporate Governance* disini mengacu pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* itu sendiri seperti kemandirian (*independency*), kewajaran (*fairness*), keterbukaan (*transparancy*), pertanggungjawaban (*responsibility*), dan akuntabilitas (*accountability*). Definisi *Good Corporate Governance* sendiri menurut Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum yaitu *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Kegiatan BMT yang sesuai prinsip syariah ini sangat berpengaruh terhadap kinerja karyawan karena apabila BMT tersebut benar-benar menerapkan prinsip syariah, karyawan BMT tersebut akan muncul semangat untuk bekerja lebih baik lagi. Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* ini pada dasarnya memiliki tujuan yaitu untuk lebih memajukan

kinerja BMT termasuk di dalamnya adalah karyawan.

Mengetahui sejauh mana kinerja karyawan diperlukan suatu pengukuran atau penilaian yang mana pengukuran atau penilaian kinerja ini ditujukan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen serta untuk diperlihatkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan jika BMT ini memiliki kredibilitas yang baik. Pencapaian kinerja BMT tidak lepas dari kemampuan karyawan dalam mencapai kinerjanya melalui penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Kinerja karyawan adalah faktor utama dan berperan penting sebagai penggerak seluruh aktivitas *Baitul Mal Wattamwil* (BMT) untuk mencapai tujuannya. Kinerja karyawan juga menjadi faktor utama berlangsungnya BMT. Berhasil atau tidaknya suatu perbankan dalam mencapai tujuannya serta mempertahankan eksistensi BMT tersebut dimulai dari sumber daya manusia itu sendiri dalam mempertahankan dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi BMT.

Semakin banyaknya BMT yang muncul maka akan terjadi persaingan antar BMT. Persaingan sendiri merupakan suatu kondisi dimana kondisi tersebut harus diperhatikan oleh setiap BMT, dan untuk menghadapi persaingan tersebut BMT harus memiliki strategi yang harus dilakukan agar dapat memenangkan persaingan.

Strategi dalam BMT diantaranya yaitu dengan melakukan tata kelola BMT yang menerapkan prinsip-prinsip syariah (*syariah compliance*) agar

masyarakat lebih percaya terhadap BMT dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap BMT itu sendiri sehingga dengan begitu BMT dapat memenangkan persaingan dengan BMT yang lain serta mencapai tujuan kinerja yang diinginkan. Oleh karena itu, harus ada kesinambungan antara kinerja karyawan dengan tata kelola yang ada dalam BMT yang menerapkan prinsip syariah itu sendiri. Apabila tata kelola BMT itu baik dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan tata kelolanya maka akan berpengaruh terhadap kinerja karyawan sehingga kinerja dari karyawan juga akan meningkat. Sebaliknya apabila tata kelola perusahaan itu buruk maka kinerja karyawan pun juga akan buruk karena tidak adanya motivasi kerja dari karyawan. Hal ini sesuai dengan Q.S Al-Ahqaf (19) dan Q.S At-Tawbah (105) yang berbunyi:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا^ط وَلِيُوفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya:

“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”. (Q.S Al-Ahqaf ayat 19)

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَى
عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (Q.S. At-Tawbah ayat 105)

Dari ayat diatas menjelaskan bahwasannya Allah akan membalas setiap perbuatan yang telah mereka kerjakan. Artinya apabila seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik bagi organisasinya maka dia akan mendapatkan hasil yang baik pula dari kerjaannya dan akan mendapat keuntungan pula bagi organisasinya. Sesuai dengan ayat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Syariah Governance* merupakan faktor yang penting dalam memengaruhi kinerja karyawan, apakah kinerja karyawan tersebut dapat menjadi lebih baik atau tidak.

Penelitian yang mengaitkan hubungan antara *Syariah Governance* dengan kinerja karyawan akuntansi di Baitul Mal Wattamwil (BMT) masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, sesuai latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka peneliti ingin meneliti mengenai *Syariah Governance* terhadap kinerja karyawan akuntansi dalam penelitian yang berjudul

“PENGARUH SYARIAH GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KARYAWAN AKUNTANSI (Studi Empiris pada Karyawan Akuntansi BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta)”

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan akuntansi di BMT?
- b. Apakah akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan akuntansi di BMT?
- c. Apakah responsibilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan akuntansi di BMT?
- d. Apakah kemandirian berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan akuntansi di BMT?
- e. Apakah keadilan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan akuntansi di BMT?
- f. Apakah *syariah compliance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan akuntansi di BMT?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah *syariah governance* yang diterapkan sesuai prinsip-

prinsip syariah berpengaruh terhadap kinerja karyawan akuntansi di BMT.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menemukan bukti empiris terkait pengaruh *syariah governance* terhadap kinerja karyawan akuntansi di BMT.
- b. Untuk menemukan bukti empiris apakah kinerja karyawan akuntansi di BMT dapat dipengaruhi oleh tata kelola BMT yang menerapkan prinsip-prinsip syariah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada BMT mengenai pengaruh *syariah governance* terhadap kinerja karyawan akuntansi di BMT.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam memilih lembaga keuangan agar mereka tidak kecewa karena salah dalam menggunakan jasa BMT.
- c. Pada penelitian ini diharapkan mampu memberi pemahaman kepada masyarakat terkait bidang-bidang di BMT.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi BMT yang dalam penerapan tata kelolanya masih belum maksimal sehingga dapat memaksimalkan penerapan *syariah governance* dengan tetap menerapkan prinsip syariah.

- e. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya agar penelitian ini bisa lebih dikembangkan.